

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Undang-undang kesehatan nomer 23 tahun 1992 pasal 33 dan pasal 34 serta SK Dirjen Yanmed No. YM.00.03.2.6.956 menerangkan tentang hak penderita untuk mendapatkan informasi yaitu bahwa pasien berhak untuk mendapatkan informasi tentang penyakitnya, tindakan medik yang akan dilakukan dan komplikasi yang dapat terjadi sebagai akibat tindakan tersebut. Disamping itu undang-undang kesehatan nomer 23 pasal 33 dan pasal 34 serta SK Dirjen Yanmed No. YM.00.03.2.6.956 juga menjelaskan tentang hak dan tanggung jawab perawat sebagai tenaga profesional. Meskipun begitu masih sering ditemukan di tempat-tempat pelayanan kesehatan bahwa pasien kurang mendapatkan informasi yang lengkap tentang penyakitnya.

Hampir semua pasien yang datang ke tempat pelayanan kesehatan seperti di RSUD Sleman, terutama yang akan menjalani rawat inap di Rumah Sakit akan mengalami kecemasan. Hal ini biasanya disebabkan karena pasien merasa khawatir terhadap penyakit yang mereka derita. Kecemasan yang dialami pasien yang akan menjalani rawat inap dapat dipengaruhi oleh adanya perasaan-perasaan tidak menentu dari pasien seperti : perasaan cemas terhadap keparahan penyakitnya, cemas terhadap adanya cedera tubuh, cemas terhadap prosedur pemeriksaan dan cemas terhadap berbagai hal yang dapat menimbulkan stress pada pasien. (Sudarwanto,

Rasa cemas tersebut sebenarnya merupakan suatu reaksi yang normal terjadi apabila seseorang menghadapi situasi yang menimbulkan stress, akan tetapi kecemasan dapat menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan dan hampir sama dengan ketakutan. (Depkes RI,1983)

Kecemasan timbul karena adanya pikiran dan perasaan tentang sesuatu yang mempunyai alasan dan dikaitkan dengan emosi rasa takut dan ancaman, hal tersebut terjadi dalam upaya mempersiapkan diri untuk mengambil tindakan. (Tallis,1991)

Kecemasan pasien yang meningkat dapat mengganggu jalannya proses penyembuhan penyakitnya. Kecemasan pasien dapat dikurangi dengan cara diberikan informasi tentang penyakitnya secara lengkap dan jujur oleh tenaga kesehatan terutama perawat sebagai salah satu tenaga profesi yang terdekat dengan pasien. Dengan pemberian informasi yang jelas dan lengkap serta jujur diharapkan pasien dapat menggunakan informasi tersebut untuk mengelola perasaan cemasnya sehingga perasaan cemas pasien dapat dikurangi.(Sudarwanto,<http://www.indonesia.com/bpost/012000/11/opini/opini1.htm>)

Kecemasan yang tidak dapat diatasi akan sangat mengganggu kehidupan sehari-hari bahkan merasa tegang dan merasa takut, sering kali berkeringat dingin, muka memerah, jantung berdenyut kencang, kehilangan kendali di tempat umum, bahkan serangan jantung atau sakit keras. Kecemasan itu sendiri timbul akibat penilaian (persepsi) individu terhadap situasi tertentu dapat lebih banyak memicu rasa cemas seseorang

Dari berbagai pengaruh perasaan cemas pasien, ternyata perasaan cemas pada penyakitnya merupakan kecemasan yang paling sering dijumpai pada pasien di RSUD Sleman yaitu sekitar 90% atau ada 27 dari 30 pasien yang akan menjalani rawat inap. Kecemasan ini dapat kita amati pada pasien yang telah dilakukan pemeriksaan fisik maka pasien akan segera menanyakan tentang penyakitnya, kondisi kesehatannya, proses perjalanan kesembuhannya dan berbagai pertanyaan lainnya yang berkaitan dengan penyakit yang mereka derita. Dari sini tampak bahwa pasien mengalami kecemasan meningkat. (Sudarwanto, http://www.indomedia.com/bpost/012000/11/opini/opini_1.htm)

Unit bagian pelayanan medik RSUD Sleman menjelaskan bahwa pemberian informasi tentang penyakit yang diderita kepada pasien terdapat di dalam protap pelayanan pasien yang ada di RSUD Sleman. Pada pasien yang dinyatakan sembuh dan yang akan pulang biasanya diberikan penyuluhan kesehatan tentang diet pasien setelah di rumah, aturan minum obat, aktivitas yang dilakukan dan waktu melakukan kunjungan ulang (kontrol).

Dari hasil survey pendahuluan yang penulis lakukan di ruang Mawar, Flamboyan dan Bougenvile RSUD Sleman, ada kurang lebih 90% atau 27 dari 30 pasien rawat inap tidak mendapatkan informasi lengkap tentang penyakit yang mereka derita serta perkembangannya sehingga pasien banyak yang menyatakan adanya perasaan tidak menentu atau khawatir terhadap kondisi penyakitnya. Kalau dilihat dari segi mutu pelayanan sebenarnya pemberian

sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu pelayanan dari rumah sakit yang bersangkutan karena dengan pemberian informasi yang lengkap tentang penyakit yang diderita maka pasien akan merasa puas dan Rumah Sakit yang bersangkutan dapat dinilai bermutu pelayanannya oleh pasien khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Dari uraian tersebut diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Informasi Perawat tentang penyakit yang diderita terhadap tingkat kecemasan pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Sleman Yogyakarta tahun 2004”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah ada pengaruh antara Informasi Perawat tentang penyakit yang diderita terhadap tingkat kecemasan pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Sleman Yogyakarta tahun 2004 ?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh informasi Perawat tentang penyakit yang diderita terhadap tingkat kecemasan pasien.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat kecemasan pasien pada kelompok eksperimen

- b. Diketuainya perbedaan rata-rata tingkat kecemasan pasien pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada waktu pre-test dan post test.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi perawat dalam memberikan pelayanan Asuhan Keperawatan tentang pemberian informasi mengenai penyakit yang diderita kepada klien.

2. Bagi Institusi Rumah Sakit

Sebagai masukan bagi pengelola Rumah Sakit untuk dijadikan salah satu cara dalam meningkatkan mutu pelayanan pada klien dengan pemberian informasi lengkap tentang penyakit yang diderita.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat memperoleh pelayanan keperawatan yang lebih baik dengan diperolehnya hak mereka untuk mendapatkan Informasi tentang penyakitnya secara lengkap dan profesional bagi kesembuhannya.

E. RUANG LINGKUP

1. Variabel

Informasi Perawat tentang penyakit yang diderita pasien

Perawat adalah tenaga profesi pemberi pelayanan keperawatan yang paling dekat dengan pasien sehingga sudah sewajarnya perawat yang

besar waktu perawat digunakan bagi pasien maka informasi dari perawat sangat dibutuhkan oleh pasien.

2. Tingkat Kecemasan

Kecemasan dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman, maka pemenuhan kebutuhan rasa nyaman merupakan salah satu upaya bentuk pelayanan pemberian asuhan keperawatan.

3. Responden

Pasien baru yang akan dilakukan rawat inap

Setiap pasien baru akan mengalami kecemasan terhadap penyakitnya, disamping itu akan memudahkan penulis dalam melakukan penilaian pengaruh Informasi perawat tentang penyakit pasien terhadap tingkat kecemasan pasien.

4. Lokasi

Pada penelitian ini penulis mengambil lokasi instalasi gawat darurat RSUD Sleman karena tempat ini merupakan tempat pertama kali dikunjungi pasien yang akan menjalani rawat inap, dan jumlah pasien yang masuk kurang lebih 35 pasien perhari.

5. Waktu

Penelitian dilakukan selama 3 bulan dengan asumsi bahwa waktu tersebut cukup untuk menyelesaikan penelitian dari mulai pembuatan

F. KEASLIAN PENELITIAN

Karena keterbatasan waktu penelitian dalam mencari kemungkinan ada penelitian serupa, maka sepanjang pengetahuan penulis belum ada penelitian tentang pengaruh informasi perawat tentang penyakit yang diderita terhadap